

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek vital dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika peserta didik. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Pendidikan Islam, khususnya, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki karakter islami yang kokoh.¹

Pendidikan yang berbasis agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman yang kokoh. Dalam hal ini, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan moralitas dan etika di kalangan generasi muda. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang dalam aspek moral dan spiritual.²

¹ "Fatmawati, "Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu," *Judikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2023)."

² Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2."

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan baru, terutama dalam menjaga kualitas moral dan karakter generasi muda. Di era globalisasi ini, pendidikan perlu menjawab tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda, yang sering kali terpengaruh oleh arus informasi yang pesat dan cenderung mengabaikan nilai-nilai etika dan agama. Dalam hal ini, pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam menjadi sangat relevan untuk diterapkan, guna memastikan bahwa generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam yang terus berkembang adalah Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun pembiasaan akhlak sehari-hari. Kurikulum ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun kurikulum JSIT dirancang untuk menyatukan aspek pendidikan agama dan akademik, implementasinya sering kali menemui tantangan.³

Pada praktiknya, penerapan kurikulum JSIT di banyak sekolah, termasuk SDI Permata Mojosari, menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari guru terhadap konsep integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan kurikulum berbasis nilai Islam ini secara efektif.⁴ Hal ini mengakibatkan adanya

³ Riyadi, M. (2018). Implementasi pendidikan karakter pada sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 147–158.

⁴ Zainuddin, S., & Hidayat, M. (2017). Kualitas implementasi kurikulum pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 102–115.

ketidaksesuaian antara teori pendidikan Islam yang diharapkan dengan praktik yang ada di lapangan. Guru sebagai fasilitator pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum JSIT dan pendekatannya sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerapannya.⁵

Selain itu, tantangan lainnya terkait dengan keterbatasan sumber daya pendukung, baik dalam bentuk bahan ajar yang berkualitas, maupun dalam hal dukungan manajerial dari pihak sekolah. Keterbatasan ini dapat menghambat tercapainya tujuan kurikulum JSIT, yaitu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Salah satu contoh konkret adalah masih terjadinya kesenjangan antara pengajaran yang berfokus pada akademik dan pembiasaan nilai-nilai Islam yang diterapkan di SDI Permata Mojosari. Hal ini berpengaruh pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya harus berprestasi akademik tetapi juga harus mampu berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum JSIT sudah dirancang dengan pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, namun dalam implementasinya masih terdapat tantangan besar. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana kurikulum JSIT diterapkan di SDI Permata Mojosari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat

⁵ Hassan, A. (2020). Pengaruh kurikulum Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan Islam dan Karakter, 6(4), 300–310.

keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang lebih baik dan lebih efektif.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam Kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari , serta untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum ini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pengelolaan kurikulum berbasis nilai Islam, baik dari sisi strategis, metodologi, maupun hambatan-hambatan yang dihadapinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan kurikulum JSIT, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Sebagai tambahan, tantangan lain yang cukup signifikan adalah dalam aspek evaluasi kurikulum JSIT. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa dari segi akademik, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan bahwa evaluasi harus mencakup seluruh aspek perkembangan siswa. Dalam hal ini, banyak sekolah yang hanya mengukur hasil akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap evaluasi karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mencakup bagaimana evaluasi terhadap

⁶ Ahmad, F., & Mulyani, N. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan berbasis karakter di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–130.

penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dilakukan dan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam evaluasi tersebut.⁷

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SDI Permata Mojosari dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum JSIT, tetapi juga dapat memberikan insight bagi sekolah-sekolah lain yang menggunakan kurikulum serupa.⁸ Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis nilai Islam di tingkat lokal dan nasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif bagi para guru dalam rangka mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai Islam secara lebih optimal.⁹

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya di sekolah-sekolah Islam Terpadu. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, serta memberikan solusi bagi pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan yang dapat membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.¹⁰

Implementasi kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari ini adalah salah satunya memasukan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pertama pelaksanaanya dalam mengajar harus mengacu

⁷ Sutrisno, Y. (2019). Evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 7(1), 78–89.

⁸ Pratama, E. (2018). Pengembangan kurikulum di sekolah berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 132–145.

⁹ Salim, T. (2020). Pengaruh kebijakan pendidikan berbasis nilai Islam terhadap sekolah. *Pendidikan Islam Modern*, 9(3), 145–158.

¹⁰ Samsudin, F. (2022). Implementasi kurikulum berbasis nilai Islam di SDI. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 5(3), 210–225

pada RPP di SDI Permata Mojosari menggunakan langkah TERPADU (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, duniawi dan ukhrowi). Jadi kekhasannya ada dalam telaah dan ukhrowi, dalam langkah-langkah pembelajaran telaah yaitu membuka pelajaran setelah membaca doa pagi dan lain-lain kemudian itu nanti dibuka dengan ayat yang ada hubungan atau berkaitan dengan materi pembelajaran. Jadi ditelaah dulu hubungan dengan ayatnya tersebut, kemudian setelah itu siswa mengeksplorasi apa saja yang dimaksud dengan ayat dan materi tersebut. Kemudian sesudah eksplorasi sesuai dengan urutan rumuskan dan presentasikan, setelah itu duniawi dan ukhrowi itu dibuka dengan ayat dan ditutup pula dengan ayat. Jadi bentuk aplikasinya di dunia seperti apa dan hubungan seperti apa serta ukhrowi itu pelajaran amalan yang dapat di bawah di akhirat nanti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam Kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang lebih efektif dan aplikatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di SDI Permata Mojosari, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain yang menerapkan Kurikulum JSIT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah utama yang jawabannya akan diperoleh pada hasil penelitian. Tiga masalah yang dimaksud peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari untuk mengintegrasikan teknologi digital tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman?
2. Bagaimana Implementasi Integrasi Nilai Nilai Islam dan Sains Dalam Kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari dalam membentuk karakter siswa, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat modern?

Tujuan Penelitian Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari yang mengintegrasikan teknologi digital tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman.
3. Untuk menganalisis Implementasi Integrasi Nilai Nilai Islam dan Sains Dalam Kurikulum JSIT di SDI Permata Mojosari dalam membentuk karakter siswa, dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat modern?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis JSIT, khususnya pada pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital. Serta penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan model implementasi kurikulum JSIT yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa mengurangi substansi nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Institut Pendidikan: Menjadi contoh atau referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan kurikulum JSIT dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.
- b. Bagi Sekolah: Memberikan masukan konkret bagi sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran dan evaluasi kurikulum JSIT agar lebih sesuai dengan kebutuhan era digital.
- c. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Proses ini meningkatkan kemampuan akademik dan profesional penulis di bidang penelitian pendidikan.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka pada beberapa karya tulis yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Adapun beberapa karya tulis tersebut adalah penelitian dari:

1. Ryanjani Lila Anggraita, Fitri Puji Rahmawati, Anik Ghufro, 2024, Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur”. Dalam penelitiannya dijelaskan Simpulan dari implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum ini dapat diterapkan di sekolah SD dan memiliki keefektifan yang lebih dari kurikulum sebelumnya. Dan kurikulum ini dalam tpelaksanaan ada tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan pengetahuan dan karakter terutama karakter pelajar Pancasila. Akan tetapi memang dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka ini juga memiliki kendala atau tantangan seperti : guru belum mengetahui sepenuhnya mengenai kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum mendukung secara optimal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru kesulitan dalam membuat modul pembelajaran dan menerapkan asesmen penilaian pada kurikulum merdeka.¹¹
2. Widiyanti, 2019, Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Metro”. Dalam penelitiannya Widiyanti menjelaskan tujuan penelitiannya adalah Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi

¹¹ Anggraita, Rahmawati, dan Ghufro, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR.”

konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik praktik keagamaan.

3. Fadhlina Harisnur, 2021, jurnal yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Dalam penelitiannya Fadhlina menjelaskan bahwa Pengembangan kurikulum PAI akan menarik bila mengintegrasikan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan memadukan kurikulum pendidikan umum (Kemendiknas) dan kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian Agama (Kemenag). Selanjutnya ditambah dengan kurikulum JSIT dengan konsep gerakan tarbiyah (muwashaffat), metode pembelajaran mengutamakan keteladanan dan metode lainnya disesuaikan dengan materi pelajaran, sistem evaluasi formal dan tidak formal sesuai dengan panduan JSIT. Kurikulum JSIT ini dalam mengimplementasikannya harus di dukung oleh Dinas Pendidikan Daerah, kebutuhan dunia kerja, kepala sekolah, komite sekolah, dan semangat dari peserta didik.¹²
4. Muhammad Abdurrahman, 2023, Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten”. Dalam penelitiannya Abdurrahman menjelaskan Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan ini digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu: Pelaksanaan

¹² Harisnur, “PENGEMBANGAN KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) UNTUK SEKOLAH/MADRASAH.”

pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo yaitu ada 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup. ke dua, Asesmen formatif yang digunakan sebagai refleksi proses pembelajaran. Penilaiannya berupa tanya jawab, penyelesaian tugas yang diberikan, dan observasi sikap dan perilaku di kelas. Sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI di kelas I SD Alam Bengawan Solo ada 2 yaitu berupa ASAS dan ASAT. Hasil rapor juga ada 2, narasi dan skor.

5. Hartaty B, 2020, Tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Madani Lubuklinggau” Dalam penelitiannya Harry menjelaskan bahwa “Pertama, Proses pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen kurikulum yang merupakan acuan terlaksanannya kegiatan pembelajaran. Pemerintah memberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi suatu lembaga pendidikan. MTs Al Madani Lubuklinggau telah melaksanakan pengembangan kurikulum PAI dengan latar belakang antara lain pencapaian tujuan pendidikan madrasah, perwujudan visi misi dan tuntutan masyarakat yaitu mempersiapkan peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan, berprestasi, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

Kedua, Langkah-langkah yang ditempuh MTs Al Madani dalam pengembangan PAI yaitu merencanakan pengembangan dengan menganalisa kebutuhan madrasah, menetapkan tujuan, membentuk tim

pengembang kurikulum, menetapkan tujuan, mengklasifikasikan materi, menetapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan kurikulum.

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	persamaan	Perbedaan	Pembaruan Penelitian
1	Ryanjani Lila Anggraita, Fitri Puji Rahmawati, Anik Ghufro, 2024, Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur”	Penelitian sama-sama menganalisis implementasi kurikulum pada Tingkat sekolah Dasar.	Titik Fokus penelitian ini terletak pada implementasi kurikulum di seluruh mata Pelajaran. Seperti Ips, Matematika, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan mata Pelajaran lainnya	Penelitian ini fokus pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian saya lebih menekankan pada penerapan kurikulum JSIT yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran dan membentuk karakter siswa, baik dalam aspek akademik maupun moral.
2	Widianti, 2019, Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Metro	Penelitian sama-sama menganalisis implementasi kurikulum	Titik Fokus penelitian ini terletak pada Pembangunan nilai-nilai religius sedangkan penelitian saya hanya befokus pada implementasi yang mendasar	Penelitian Widianti membahas penerapan pendidikan agama Islam di SMP, sementara penelitian saya mengkaji integrasi nilai Islam dalam kurikulum JSIT di SD. Saya juga memperkenalkan model pembelajaran TERPADU yang menghubungkan nilai-nilai Islam

				dengan tantangan zaman modern.
3	Fadhlina Harisnur, 2021. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah”	Penelitian sama-sama menganalisis kurikulum JSIT, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.	Titik Fokus penelitian ini lebih menjelaskan tentang teori teori kurikulum JSIT secara umum, serta pengembangan dari kurikulum JSIT Sendiri.	Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan teori kurikulum JSIT, sedangkan penelitian saya lebih mengkaji penerapan praktis kurikulum ini di SDI Permata Mojosari, serta tantangan yang dihadapi guru dan dampaknya terhadap karakter siswa.
4	Muhammad Abdurrahman, 2023, Tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten”	Penelitian sama-sama menganalisis implementasi dalam Tingkat Sekolah Dasar. Semua penelitian ini sama sama berfokus pada Implementasi kurikulum	Penelitian ini menggunakan kurikulum umum atau kurikulum Merdeka yang Dimana tidak ada membahas tentang islam,	Penelitian ini fokus pada Kurikulum Merdeka dalam PAI, sementara penelitian saya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran, tidak hanya pada asesmen hasil belajar, dan menekankan pembentukan karakter siswa.
5	Hartaty B, 2020, Tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Madani Lubuklinggau	Kedua penelitian memiliki fokus pada implementasi dan pengembangan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan formal. Dan Kedua penelitian menjadikan kurikulum sebagai objek	Penelitian saya secara spesifik mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sementara penelitian terdahulu mengkaji pengembangan kurikulum PAI secara umum.	Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kurikulum PAI di MTs, sedangkan penelitian saya menggali bagaimana kurikulum JSIT diterapkan di tingkat SD untuk membentuk karakter siswa melalui pengajaran yang

		penelitian utama, khususnya bagaimana kurikulum dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam.		berbasis nilai Islam.
--	--	---	--	-----------------------

D. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai islam

Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam judul tesis ini merujuk pada prinsip, norma, dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam yang dijadikan pedoman dalam pembentukan akhlak dan perilaku manusia. Nilai-nilai ini meliputi aspek keimanan (aqidah), ibadah, akhlak mulia, serta hubungan sosial (muamalah) yang bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, dan berperilaku baik sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam konteks kurikulum JSIT, nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam proses pendidikan yang terintegrasi untuk membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat.

2. Kurikulum JSIT

Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah Islam terpadu. Kurikulum ini mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, mencakup pembelajaran yang holistik dengan menitikberatkan pada pengembangan intelektual, spiritual,

emosional, dan fisik peserta didik. Dalam kurikulum ini, pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki keunggulan akademik, karakter Islami, serta keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman, melalui pendekatan yang terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam. Kurikulum JSIT juga menekankan pada pembelajaran tematik, pendidikan berbasis karakter, dan proses pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam setiap aktivitas pembelajaran.

